

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan

Oleh :

**RIA PUTRI FEBRIYANI**  
**NPM: 1611010427**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1442 H/2021 M**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK N 2  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tariyah  
dan Keguruan

**Oleh :**

**RIA PUTRI FEBRIYANI**

**NPM: 1611010427**



**Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag**

**Pembimbing II : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan didalam skripsi ini diltar belakangi oleh kasus-kasus yang terjadi pada peserta didik yang berperilaku negatif dan kurang dalam perihal kereligiusan. Guru PAI merupakan pusat atau sentral dalam pembinaan pengetahuan dan pengamalan keagamaan para peserta didik. Oleh karena itu guru PAI dituntut untuk melaksanakan strategi-strategi khusus untuk menanggulangi permasalahan ini yaitu kereligiusan supaya mengurangi dan mencegah para peserta didik melakukan perilaku negatif yang dapat merugikan pihak sekolah dan lingkungan masyarakat. Skripsi ini mengkaji bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan religius peserta didik di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan fokus penelitian : (1). Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan religius peserta didik di SMK Negeri 2 Bandar Lampung ? (2). Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan religius peserta didik di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

Tujuan penelitian ini meliputi : (1) Untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas di SMK Negeri 2 Bandar Lampung (2) Untuk Mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah Strategi Guru yang dilakukan PAI dalam Meningkatkan Religius Siswa di SMKN 2 Bandar Lampung sebagai berikut :Strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan religius peserta didik meliputi kegiatan pembelajaran di kelas dan diluar kelas. 1. Didalam kelas guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode internalisasi nilai yang

diwujudkan dengan menggunakan metode ceramah dan metode keteladanan. Guru PAI juga bekerja sama dengan pihak sekolah untuk membuat program-program yaitu diluar kelas seperti : sholat dhuhur berjamaah, kegiatan PHBI, pembiasaan doa dan tilawah Al-Qur'an sebelum belajar, infaq setiap hari, program belajar baca Al-Qur'an bagi siswa yang belum bisa membaca. Dalam kondisi pandemi saat ini mengakibatkan pola pembelajaran yang berubah menjadi pembelajaran online. Sehingga seluruh program dialihkan sementara seperti pembelajran dilkelas dilakukan secara online seperti mengirim video, pengalihan sholat dhuhur berjamaah menjadi jurnal sholat/jurnal ramadhan, infaq dialihkan menjadi penggalangan dana atau kegiatan sosial, dan alternatif lain yang dilakukan guna tetap bejalanya kegiatan kereligiusan disekolah. Adapun Kendala dalam meningkatkan religius peserta didik, meliputi, Belum terselesainya pembangunan masjid, Banyaknya kasus anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, Keluarga dan lingkungan sekitar, Perkembangan IPTEK, Diri peserta didik itu sendiri, dan terkhir kuota atau jaringan internet.

**Kata kunci :** Peserta Didik, Religius, Strategi Guru PAI,

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Ria Putri Febriyani**

**NPM : 1611010427**

**Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK N 2 BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2021



**RIA PUTRI FEBRIYANI**  
**NPM: 1611010427**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung**

**Nama : Ria Putri Febriyani**

**NPM : 1611010427**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag**  
**NIP. 195711151992031001**

**Pembimbing II**

**Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**  
**NIP.**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG”**. Disusun oleh : **RIA PUTRI FEBRIYANI**, NPM: **1611010427**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal: **Selasa, 05 Juli 2021**.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : **Drs. Sa'idy, M.Ag.**

Sekretaris : **Uswatun Hasah, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Saiful Bahri, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I : **Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag**

Penguji Pendamping II : **Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd.**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al Baqarah: 216).*

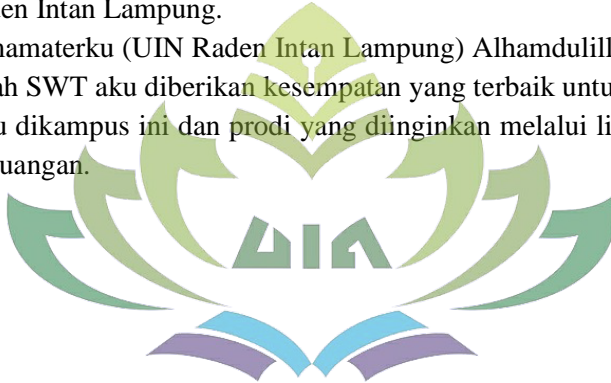




## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya serta shalawat dan salam yang selalu terlimpah curahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran. Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan ini kupersembahkan :

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahandaku Badrudin dan Ibundaku Khotimah, yang senantiasa sabar membesarkanku dan mendidikku. Mencurahkan segala kasih sayangnya memberikan semangat motivasi yang tiada henti, dan doa yang selalu terantun tak henti, sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) Alhamdulillah atas izin Allah SWT aku diberikan kesempatan yang terbaik untuk menuntut ilmu dikampus ini dan prodi yang diinginkan melalui lika-liku dan perjuangan.



## RIWAYAT HIDUP

Ria Putri Febriyani, lahir di desa Sekincau, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 03 Oktober 1998, merupakan anak tunggal dari pasangan Badrudin dan Khotimah.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui oleh peneliti adalah TK pertiwi di Kecamatan sekincau, selanjutnya SD Negeri 1 Sekincau (lulus tahun 2010), selanjutnya SMP Negeri 2 Sekincau( lulus tahun 2013), jejang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Sekincau (lulus tahun 2016). Setelah tamat, peneliti langsung melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi (S1) melalui jalur UMPTKIN di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Lampung Angkatan 2016.

Peneliti memiliki hobi dalam bidang seni terutama dalam bidang suara dan musik. Sejak SD sudah sering mengikuti perlombaan. Di SMP peneliti sering mengikuti lomba tingkat sekolah dan sering mendapat juara. Sampai dengan SMA dan Jenjang kuliah peneliti masih sering mengikuti lomba di kampus dan pernah mewakili UIN dalam ajang perlombaan tingkat sumatera.

Didalam kampus peneliti juga aktif mengikuti UKM untuk menggali potensi diri guna menambah keterampilan sebagai mahasiswa, yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik. Unit kegiatan yang diikuti adalah Himpunan Qori-Qoriah Mahasiswa dan Paduan Suara Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia, taufik dan hidayah-Nya. Sehingga dengan semua itu penulis sangat bersyukur karena telah diberikan nikmat baik kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat-syarat guna meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung”.

Shalawat teriring salam juga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad yang telah membawa umat dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena keterbatasan yang ada pada diri penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan *study* di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan PAI, dan selaku sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Drs. H Alinis Ilyas, M.Ag selaku pembimbing I dan Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan pikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi..
6. Sahabat penulis dan teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu M. Ali Saifudin
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Fakultas Tarbiyah dan keguruan jurusan PAI yang tidak bisa disebutkan satu persatu khususnya teman-teman PAI I terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat sehingga skripsi ini terselesaikan semoga silaturahmi ini tetap terjaga.
8. Teman-teman KKN kelompok 98 pekon Kalibening, kec. Talang Padang, kab. Tanggamus dan teman-teman PPL SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, yang sudah membantu, mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah dan memperoleh pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis menyadari dengan sepehnya bahwa penelitian ini tentunya masih banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Sehingga bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, 2021

Ria Putri Febriyani  
1611010427

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi Pembelajaran.....	19
B. Pendidikan Agama Islam.....	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	21
2. Fungsi Pendidikan Islam .....	24
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	27
C. Guru Pendidikan Agama Islam.....	28
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	28
2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	29
3. Peran Guru Secara Umum.....	31
4. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam .....	36
D. Religius .....	38



1. Pengertian Religius .....	38
2. Dimensi Religius.....	41
3. Karakteristik Perilaku Reigius .....	42
4. Ciri-ciri Peribadi Religius .....	47
5. Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas.....	52
E. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik .....	54

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Bandar Lampung...	57
1. Sejarah SMK Negeri 2 Bandar Lampung.....	57
2. Profil SMK Negeri 2 Bandar Lampung .....	59
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 2 Bandar Lampung.....	60
4. Data Tenaga Pengajar SMK Negeri 2 Bandar Lampung.....	61
5. Data Jumlah Siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung.....	61
6. Sarana dan Prasaran SMK Negeri 2 Bandar Lampung.....	62
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	63

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	89
B. Temuan Penelitian .....	102

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	107
B. Rekomendasi.....	108

### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	Surat Permohonan Penelitian
Lampiran 5	Surat Balasan Penelitian
Lampiran 7	Dokumentasi

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data pra penelitian Peserta Didik masalah kereligiusan .....	5
Tabel 2.1	Data Peserta Didik.....	61
Tabel 3.1	Data penelitian peserta didik setelah menggunakan strategi religius .....	74



## DAFTAR GAMBAR

Gambar Wawancara Bapak Kepala Sekolah

Gambar Wawancara Guru PAI

Gambar Kondisi Ruang Belajar

Gambar kondisi Gedung Sekolah

Gambar jurnal Ramadhan/Jurnal Sholat

Gambar kegiatan Bakti sosial

Gambar membaca Al-Qur'an

Gambar kartu kendali baca Al-Qur'an



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pembahasan judul, maka penulis akan memaparkan istilah judul dalam skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religius Peserta Didik di SMKN 2 Bandar Lampung”.

#### 1. Strategi (Ketua Sidang)

Strategi adalah kebijakan-kebijakan pokok yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan yang mencakup sumber dana, sumber daya manusia dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi internal dan eksternal.<sup>1</sup>

#### 2. Guru (Penguji Utama)

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peran nya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, selain itu perlu diperhatikan pula bahwa ia memiliki kemampuan dan kelemahan.<sup>2</sup>

#### 3. Pendidikan Agama Islam (Penguji II)

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.<sup>3</sup> Jadi Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya membimbing peserta didik untuk

---

<sup>1</sup> Sondang P. Siagian, *Analisis Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h.17

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.266

<sup>3</sup>Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.130

mengembangkan fitrah keagamaan sehingga peserta didik lebih mampu memahami, mnghayati serta mengamalkan ajaran ajaran islam

#### 4. Religius

Dalam kamus besar bahasa Indonesia religius berarti religi atau keagamaan.<sup>4</sup> Religius adalah karakter dalam hubungannya dengan tuhan menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada ajaran agama .<sup>5</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Di era modern atau bisa disebut era globalisasi ini teknologi dan ilmu pengetahuan sangat berkembang dengan sangat pesat. Kemajuan ini menjadikan dampak bagi kehidupan manusia baik positif ataupun negatif dari segala lapisan masyarakat. Terutama di lingkungan anak-anak bangku sekolah. Bidang teknologi yang saat ini kita rasakan adalah internet. Internet sangat memudahkan kita dalam melakukan sesuatu hal, seperti mengakses informasi yang ingin kita cari. Tetapi tak jarang masih banyak kasus-kasus penyalahgunaan penggunaan teknologi seperti internet terutama anak- anak sekolah. Seperti pornografi, perjudian game jual beli penipuan dan lain-lainnya. Realita masalah-masalah tersebut dapat mempengaruhi kualitas dari karakter anak-anak sekolah.

Peran agama sangatlah penting manusia untuk mewujudkan kehidupan yang damai, bermartabat dan bermakna. Penginternalisasian nilai-nilai religius atau keagamaan menjadi hal yang diperlukan yang harus diwujudkan dalam lingkup keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Begitupun untuk mengontrol masalah-masalah kebobrokan di era globalisasi seperti yang sudah dijelaskan diatas.

---

<sup>4</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, hal.97

<sup>5</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta:Rajjawai Pers, 2014), h. 1



Pendidikan agama Islam pengajaran yang didasarkan oleh ajaran Islam. Yang didalamnya terdapat bimbingan yang mendorong anak didik memahami, menghayati dan mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan dalam pendidikan Islam secara menyeluruh sebagai pedoman hidup untuk bekal akhirat kelak.

Menanamkan pendidikan karakter mengenai nilai religiusitas merupakan hal yang sangat penting, yang tujuannya untuk meningkatkan mutu dari hasil pembelajaran. Religius sangat erat kaitanya dengan berkenaan dengan hal-hak keagamaan seperti *habluminaallah, habluminnas, hablumminal iman* yang terwujud dalam sikap ketaatan kepada Allah, toleransi dengan agama lain, dan lain sebagainya.

Kesadaran beragama haruslah ditanamkan dalam menanamkan nilai-nilai agama atau religus, masa SMK diperlukan langkah awal yaitu kesadaran. Dengan kesadaran maka siswa akan melaksanakan secara tulus dalam menegakkan perintah agama terutama ritual dan menghindari yang dilarang agama.<sup>6</sup>

Salah satu upaya menanamkan nilai keagamaan yaitu dengan membiasakan budaya keagamaan yang bisa kita aplikasikan ke dalam lingkup pendidikan yang objeknya adalah peserta didik. Sekolah merupakan wadah yang cocok dalam menanamkan nilai religiusitas bertujuan untuk membentuk benteng kokoh dalam menanamkan dan membentuk karakter yang berbudi luhur.

Religius merupakan pendidikan karakter yang harus ditanamkan di sekolah sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri,

---

<sup>6</sup> Haris Budiman, "Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam", *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol VI (2015), h.25

disiplin, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Bahkan ada 18 nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam Kemendiknas yaitu meliputi nilai religius dan juga nilai disiplin dan ada indikator keberhasilan sekolah tersebut dalam pengembangan dari delapan belas nilai yang dikembangkan indikator kelas.<sup>8</sup>

Kurang berhasilnya penanganan masalah kesadaran perdulinya terhadap keagamaan. Seperti dicontohkan tidak mengerjakan sholat, belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bolos sekolah, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya Pendidikan Agama Islam yaitu, terbatasnya waktu belajar, konsep pembelajaran hafalan, dan guru yang kurang berpartisipasi dalam memberikan motivasi terkait keagamaan dan religiusitas.

Terdapat empat aspek religius yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik yaitu iman, islam, ilmu dan amal yang ditunkan kembali didalam indikator menurut kemendiknas, yaitu sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>9</sup>

Dalam hasil observasi peneliti menemukan data peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an yang merupakan salah satu aspek religius yang diukur sesuai dengan teori Nana Syaodih Sukmadinata<sup>10</sup>:

---

<sup>7</sup> Uswatun Hasanah, "Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah", *Jurnal Al-Tazkiyyah*, Vol. VII (2016), h. 19

<sup>8</sup> Imas Kurniasih, Berlin Sani, *ikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran disekolah*, (Jakarta: Kata Pena, 2017), h. 138

<sup>9</sup> Retno L, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif dan Inovatif Dan Kreatif*, (Jakarta: Esensi, Devisi Penerbit Erlangga, 2012) h. 25

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 221

Dari aspek dan indikator yang dijelaskan kondisi dari SMKN 2 Bandar Lampung sesuai hasil wawancara prasurvei kepada guru PAI SMKN 2 Bandar Lampung masih sangat rendahnya sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama seperti yang dijelaskan oleh Bapak Supiyono dalam wawancara :

“Religius disekolah ini menjadi hal yang sangat penting mba, dikarenakan sekolah memiliki visi unggul dan religius. Dan sangat banyak anak-anak yang belum dikatakan religius karena mereka dalam hal peraktik keagamaan misalnya itu kurang. Seperti sholat dan membaca Al-Qur’an. Itu yang menjadi PR kami untuk meningkatkan religius mereka.”<sup>11</sup>

Ditambah dengan pernyataan guru PAI ibu hitoti dalam wawancara prasurvei mengatakan tentang kereligiusan di SMK N 2 Bandar Lampung.

“Religius peserta didik (Penguji II) di sekolah ini memang sangat berbeda-beda tingkatannya. Karena mereka memiliki latar belakang religius yang berbeda-beda. Tapi dikarenakan ini adalah sekolah SMK dan mayoritas siswanya adalah laki-laki serta mereka bisa dikatakan anak lapangan karena sekolah kejuruan. Mereka kurang memperhatikan perihal religius itu yang menjadi penyebab kurangnya religius di sekolah ini.”<sup>12</sup>

Sambung bapak kepala sekolah menanggapi mengenai permasalahan religius (Ketua Sidang) peserta didik di SMK Negeri 2 Bandar Lampung

“Sekolah ini memiliki visi unggul dan religius mba. Karena selain anak-anak disini menimba ilmu mengenai kejuruan mereka juga punya pribadi yang religius juga. Ada sekitar 150 anak dalam satu angkatan yang tidak bisa membaca Al-qur’an, sedangkan membaca Al-qur’an itu harus bisa karena kita muslim, dan mengenai sholat, dan lain

---

2021 <sup>11</sup> Hasil wawancara pra survei guru PAI bapak Supiyono tanggal 4 januari

<sup>12</sup> Hasil wawancara pra survei guru PAI ibu Hitoti tanggal 4 januari 2021

sebagainya. Banyak sekali permasalahan terutama di bidang pengamalan ibadah yang saya lihat disekolah.”<sup>13</sup>

Dengan adanya pernyataan terkait visi sekolah Unggul dan Religius membuat peneliti melakukan penelitian mengenai strategi kereligiusan sekolah tersebut, diperkuat dengan teori-teori sebelumnya bahwa dapat disimpulkan visi merupakan suatu tanggung jawab yang harus di laksanakan dan di ikhtiarkan secara optimal seperti dijelaskan dalam Q.S. At-tahrim:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>14</sup>

Guru mempunyai peran penting dalam penanaman atau internalisasi nilai-nilai religius, begitupun guru Pendidikan Agama Islam sebagai sentral mengenai keagamaan yang seharusnya memiliki keteladanan, akhlak, dan sikap disiplin yang baik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sulitnya penanaman nilai-nilai religius. Faktor usia anak-anak SMK yang terbilang remaja menuju dewasa, lingkungan perkotaan, teman sepermainan, dan juga budaya buruk dari anak SMK

<sup>13</sup> Hasil wawancara pra survei kepala Sekolah bapak Firdaus tanggal 4 Januari 2021

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanlema, 2014), h. 89

yang sudah sering dibicarakan oleh masyarakat, seperti tawuran dan lain-lainya.

Dengan permasalahan yang sudah uraikan diatas dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan religius peserta didik (Penguji II) sesuai dengan visi sekolah dan menjadikanya sebagai karakter sekolah dan tertanam dalam diri masing-masing warga sekolah terutama peserta didik.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, peneliti memfokuskan penelitian pada :”Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMK N 2 Bandar Lampung.”

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMK N 2 Bandar Lampung ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMK N 2 Bandar Lampung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatakan religiusitas di SMK Negeri 2 Bandar Lampung
2. Untuk Mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.



## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah pikir dalam kajian ilmu pendidikan dan sebagai kontribusi untuk memberikan informasi dalam penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi lembaga pengelola, kepala sekolah, guru, dan peserta didik (SMKN 2 Bandar Lampung) untuk sumbangsih pemikiran.
- b. Bagi tenaga pendidik PAI, menjadi bahan referensi dan evaluasi sementara mengenai strategi yang guru gunakan dalam meningkatkan religius peserta didik.

Bagi Peserta didik, agar dapat mengetahui, memahami dan mengamalkan penting nya internalisasi dengan secara baik dan benar guna kualitas diri.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Tinjauan pustakan dilakukan agar penulis dapat mengetahui yang yang sudah diteliti ataupun yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian yang sudah ada sebelumnya :

Dalam penelitian diatas hanya memiliki kesamaan pada nilai religius dan penelitian yang membahas keduanya. Yang membedakan penulisan skripsi ini dengan penelitian yang sudah ada yaitu, lebih kepada guru PAI dalam strategi peningkatan religiusitas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga penulis membuat judul “strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusutas peserta didik di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.”

1. Karya ilmiah karya Nurrotun Nangimah, yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Regius Siswa SMA N 1 Semarang tahun 2018. Penelitian ini memiliki

kesamaan dalam kajian religius pada peserta didik. Yang membedakan penelitian mengarah pada peran guru sedangkan peneliti mengarah kepada strategi guru.

2. Karya ilmiah karya suci aristanti yang berjudul “Strategi Pembentukan Karakter Regius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama 2 Jombang) tahun 20”. Persamaan penelitian pada penelitian ini yaitu strategi dan karakter religius dan yang membedakan peneliti lebih mengerucutkan kepada guru Pendidikan Agama Islam.
3. Karya ilmiah Muji Misasih yang berjudul Upaya guru PAI dalam Meningkatkan Suasana Keagamaan Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Persamaan dari penelitian ini tentang keagamaan atau religius dan objeknya adalah guru pendidikan agama Islam. Yang membedakan peneliti mengarah kepada strategi sedangkan skripsi ini mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian diatas memiliki kesamaan tentang religius. Sedangkan skripsi ini lebih kepada strategi guru pendidikan agama islam mengenai peningkatan religius.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur penelitian

Untuk memudahkan data dan informasi yang akan menguak permasalahan ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yang dituangkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Menurut imam gunawan dalam bukunya penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemaasyarakatan kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk

dilaksanakan demi kesejahteraan bersama, jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kualitatif dengan positivismenya.<sup>15</sup>

Menurut sugiono dalam bukunya metode kualitatif merupakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama di gunakan sehingga sudah menjadi tradisi dalam penelitian. Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, tennik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara random.<sup>16</sup>

Metode kualitatif fokusnya adalah manusia dan interaksinya dalam konteks sosial, atau disebut sebagai subjek penelitian bukan objek penelitian, penelitian kualitatif mengandalkan data verbal yang rinci dan mendalam.<sup>17</sup>

Jadi metode penelitian kualitatif merupakan metode yang sangat klasik digunakan metode ini lebih banyak mennggunakan data verbal. Metode ini juga biasanya menggunakan uraian kata kata bukan angka.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengamatanya dilakukan langsung terhadap objek penelitian (terjun langsung dilapangan).<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 85

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 14

<sup>17</sup> Nusa Putra, Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 67

<sup>18</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 21

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif, karna menggali bagaimana internalisasi nilai-nilai religius dan kedisiplinan pada pembelajaran PAI. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bab I pendahuluan : secara global permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, serta dikemukakan pula pembahasan, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian yang memuat (pendekatan dan prosedur penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur pengumpulan data, proedur analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data).
  - b. Bab II Landasan teori : pada bab ini menjelaskan teori-teori terkait dengan penelitian yang terdiri dari, *pertama*, internalisasi nilai yang mencakup tentang pengertian dari internalisasi. *Kedua*, religiusitas dan kedisiplinan siswa, yang didalamnya membahas tentang pengertian keduanya, fungsi dan macam-macam nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa. *Ketiga*, pembelajaran PAI yang mencakup pengertian dari pembelajan PAI itu sendiri.
  - c. Bab III Deskripsi Objek Penelitian : bab ini menjabarkan deskripsi dari : *pertama*, gambaran objek yang terdiri dari, sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Bandar Lampung, visi misi dan tujuan, sarana dan prasarana sekolah. *Kedua*, penyajian fakta dan data penelian.
  - d. Bab IV Analisis Penelitian : bab ini menjelaskan analisis data penelitian yang terdiri dari : *pertama*, internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. *Kedua*, kendala dalam internalisasi nilai nilai religiusitas dan kedisiplinan pada Pembelajaran PAI.
  - e. Bab V Penutup : bab ini terdiri dari sub bab : *pertama*, kesimpulan, *kedua* rekomendasi.
3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini partisipan yang ikut serta dalam penelitian ini guru-guru mata pelajaran pai, yang nanti akan diwawancarai oleh peneliti untuk mendapatkan data. Atau bisa dikatakan menjadi sumber data dalam penelitian ini. Yang dimaksud sumber penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>19</sup> Dalam observasi kelas pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam akan mengamati bagaimana pembelajaran tersebut berjalan dan mencatat apa yang telah diamati yang berkaitan dengan judul dari penelitian ini.

4. Tempat penelitian di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan April – sampai Mei 2021.
5. Prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data, dengan teknik pengumpulan data peneliti akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini teknik mengumpulkan data yang digunakan sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengalaman terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>21</sup> Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.<sup>22</sup> Peneliti melakukan mengamati secara langsung untuk pengambilan data di SMKN 2 Bandar Lampung.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 172

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (bandung: Alfabeta, 2012), h. 401

<sup>21</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 220

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 272



Teknik observasi, dalam penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menurut tiga cara. *Pertama*, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan dan non partisipan. *Kedua*, observasi dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. *Ketiga*, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan teknik pertama dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam jumlah respondennya sedikit/kecil, selanjutnya si pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam menggorek keterangan lebih lanjut.<sup>23</sup> Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua macam atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>24</sup>

Metode ini dilakukan supaya mendapat data tambahan sehingga memperoleh bukti yang cukup. Dalam hal ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berkas tertulis ataupun

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 270

<sup>24</sup> Cholid Narko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 83

gambar yang mendukung penelitian ini yang ada di SMKN 2 Bandar Lampung.

#### 6. Prosedur analisis data

Menurut sugiono, prosedur analisis data ada tiga yaitu:

##### a. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi, dan mereduksi artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Sehingga memudahkan peneliti untuk melanjutkan penelitiannya sesuai dengan yang dibutuhkan di SMKN 2 Bandar Lampung yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Sajian data yang sudah di reduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk yang mudah untuk dipahami kesimpulannya, sehingga peneliti akan mudah memilih data yang dibutuhkan tentang internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan pada pembelajaran PAI.

##### c. Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan harus merujuk kepada hasil data penelitian yang sudah dilakukan dilapangan. Kesimpulan yang dihasilkan harus dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat, sehingga temuan baru belum jelas sebelum dilakukan penelitian menjadi jelas tidak menjadikan hipotesis tetapi menjadikanya teori-teori yang sudah didukung oleh data-data.

#### 7. Pemeriksaan keabsahan data

Dalam menjamin suatu keabsahan data penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi.

- a. Triangulasi metode, Triangulasi metode berarti peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, menurut bachri dapat digunakan dengan lebih satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sumber yang sama. Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>25</sup>
- b. Triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data, yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Misalnya membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.



---

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Kualitatif.....*, h. 274

## BAB II

### DESKRIPSI TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Strategi adalah pola umum mengenai keputusan dan tindakan.<sup>26</sup>

Strategi biasanya sering dihubungkan dengan peperangan, penjualan agar dapat mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Strategi adalah kegiatan yang wajib dikerjakan oleh guru maupun peserta didik yang tujuannya untuk tercapainya pembelajaran efektif dan efisien.<sup>27</sup>

Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu:

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus di capai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
2. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran
3. Pertimbangan dan penetapan langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan di gunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.<sup>28</sup>

Dari keempat poin yang disebutkan di atas bila ditulis dengan bahasa yang sederhana, maka secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar yaitu : Pertama menentukan tujuan yang ingin di capai dengan

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal 3

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), cet 1, hal, 129

<sup>28</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung:Pustaka Setia, 1997) h.12

mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus di capai. Kedua, melihat alat-alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketiga, menentukan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan, dan yang keempat, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah di lalui untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

Kalau di terapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
2. Memilih sitem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kreteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kerja belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurna sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Variabel strategi dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Strategi pengorganisasian adalah cara menyusun pembelajaran yang didalamnya memuat pemilihan materi pembelajaran, pembuatan diagram, dan lainnya.
2. Strategi penyampaian merupakan cara guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

3. Strategi pengelolaan adalah cara menyusun dan mengembangkan interaksi antara guru dan peserta didik strategi ini berkaitan dengan pemilihan dua strategi sebelumnya yang digunakan selama proses pembelajaran berjalan.

Strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>29</sup>

Dengan demikian strategi merupakan suatu perencanaan atau metode yang dilakukan yang tujuannya untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi guru Pendidikan Agama Islam mengandung arti serangkaian perilaku pendidik yang tersusun dan terencana secara sistematis untuk memberikan informasi dan mengidentifikasi nilai keislaman dalam pribadi muslim secara utuh. Strategi yang tepat akan menciptakan pembelajaran yang efektif kedepannya, dengan memilih metode yang tepat, pendekatan yang tepat dan juga menyusun rencana pembelajaran yang tepat pula sehingga semakin memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "*Pais*" artinya seseorang, dan "*again*"

---

<sup>29</sup> Abudin Nata, *Persektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Kencana, 2009), h. 207

diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.<sup>30</sup>

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan di pandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>31</sup>

Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ra'dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.<sup>32</sup>

Pengertian Pendidikan Islam Dalam Alqur'an dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah:30

---

<sup>30</sup>Zuharini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2016), h. 1

<sup>31</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2015), h.69

<sup>32</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.75-76



وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۚ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, *Aku* mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>33</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara devinisi telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

- a. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.<sup>34</sup>
- b. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah suatu sadar untuk membimbing kea rah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.
- c. Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 76

<sup>34</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.130

dalam meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam:

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik
- b. Proses pemberian bimbingan dilakukan seseorang secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik
- c. Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam
- d. Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

## 2. Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak, karena pendidikan agama

Islam mempunyai dua aspek terpenting, yaitu aspek pertama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak. Kedua, yang ditujukan kepada pikiran yakni pengajaran agama Islam itu sendiri.<sup>35</sup>

Aspek pertama dari pendidikan Islam adalah yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Artinya bahwa melalui pendidikan agama Islam ini anak didik diberikan keyakinan tentang adanya Allah swt. Aspek kedua dari pendidikan Agama Islam adalah yang ditujukan kepada aspek pikiran (intelektualitas), yaitu pengajaran Agama Islam itu sendiri. Artinya, bahwa kepercayaan kepada Allah swt, beserta seluruh ciptaan-Nya tidak akan sempurna manakala isi, makna yang dikandung oleh setiap firman-Nya (ajaran-ajaran-Nya) tidak dimengerti dan dipahami secara benar. Di sini anak didik tidak hanya sekedar diinformasikan tentang perintah dan larangan, akan tetapi justru pada pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana beserta argumentasinya yang dapat diyakini dan diterima oleh akal.

Jika diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan tetapi hendaklah mengacu kepada konseptualisasi manusia paripurna (insan kamil ) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam.

Fungsi pendidikan Agama Islam di sini dapat menjadi inspirasi dan pemberi kekuatan mental yang akan menjadi bentuk moral yang mengawasi segala tingkah laku dan petunjuk jalan hidupnya serta menjadi obat anti penyakit

---

<sup>35</sup>Wahyuddin, *Fungsi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol V, No 2, Juli 2016

gangguan jiwa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Memperkenalkan dan mendidik anak didik agar meyakini ke-Esaan Allah swt, pencipta semesta alam beserta seluruh isinya; biasanya dimulai dengan menuntunnya mengucapkan kalimat syahadat.
- b. Memperkenalkan kepada anak didik apa dan mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang (hukum halal dan haram).
- c. Menyuruh anak agar sejak dini dapat melaksanakan ibadah, baik ibadah yang menyangkut *hablumminallah* maupun ibadah yang menyangkut *hablumminannas*.
- d. Mendidik anak didik agar mencintai Rasulullah saw dan cinta membaca al-Qur'an.
- e. Mendidik anak didik agar taat dan hormat kepada orang tua dan serta tidak merusak lingkungannya.

Bila dilihat secara operasional, fungsi pendidikan dapat dilihat dari dua bentuk : Pertama, Alat untuk memperluas, memelihara, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan nasional; Kedua, Alat untuk mengadakan perubahan inovasi dan perkembangan. Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Islam secara mikro adalah proses penanaman nilai-nilai *ilahiah* pada diri anak didik, sehingga mereka mampu mengaktualisasikan dirinya semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip religius. Secara makro pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pewarisan budaya dan identitas suatu komunitas yang didalamnya manusia melakukan interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

#### a. Tujuan umum (Institusioanal)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah diberi pengajaran, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus diartikan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan internasioanal.

#### b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

#### c. Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, skurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

#### d. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari shalat, akhlak dan tingkah laku.<sup>36</sup>

### C. Guru Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>37</sup>

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.30

<sup>37</sup>Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No 14 Tahun 2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2019) h. 4

<sup>38</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.39

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam persepektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>39</sup>

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknik dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

## 2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Sebagaimana tersebut di atas bahwa guru agama merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bisa lepas dari tanggung jawabnya sebagian dilakukan dengan bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar.<sup>40</sup>

Apabila tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dilaksanakan, maka nyatalah perannya dalam proses Pendidikan Agama Islam. Untuk menjadikan peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT berkepribadian yang utuh serta memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua di rumah dengan guru di sekolah, tanpa adanya kerjasama kedua belah pihak akan sulit membina pribadi peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Konsep guru dalam islam, guru memiliki sebutan sesuai dengan

---

<sup>39</sup>Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press Cetakan II, 2018), h.41

<sup>40</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) h. 78



peran dan fungsinya. seperti : *Ustadz, mu'alim, murobbi, mursyid, mudarris, dan mu'addib*. Guru pendidikan Islam merupakan *figure* yang menghantarkan peserta didik menguasai bidang nilai-nilai agama secara kognitif tetapi mampu mewujudkan dalam tingkah laku, perilaku sehari-hari, sehingga terciptalah generasi berpribadi muslim. Dalam surat Al- Nahl 125 Allah berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>41</sup>

Tugas-tugas guru selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 56

- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa guru merupakan salah satu ujung tombak dari keberhasilan suatu pendidikan, Diana guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang terampil dan bermoral tinggi.

Adapun tugas dan tanggung jawab selaku guru agama antara lain:

- a. Mengajar ilmu pengetahuan agama.
- b. Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak.
- c. Mendidik agar anak taat menjalankan ajaran agama.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>42</sup>

### 3. Peran Guru Secara Umum

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar.

---

<sup>42</sup> Zuharini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya,: Usaha Nasional, 1983, h. 34

Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pelajaran. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya pada siswanya, para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik sehingga pelajaran tidak dapat diserap dengan baik dan setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru. Al-Qur'an juga mengatur perintah guru dalam memberikan pengajaran agar selalu mengabdikan kepada Allah dalam Q.S Ali-Imran:79

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya : Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah, ” tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu pengabdikan kepada Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya.”<sup>43</sup>

Dalam gambaran kelas masa depan, menurut Flewelling dan Higginson menggambarkan peran guru meliputi:

- a. Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan terancang baik

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 88

untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.

- b. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai, dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.
- c. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
- d. Berperan sebagai seorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko, dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi, fasilitator, dan seorang artis.

Dari pendapat diatas terkait peran guru ada hal penting yang bisa kita garis bawahi yaitu guru sebagai pemberi stimulasi pada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, dan guru juga berperan sebagai seorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa.

Dalam kaitan ini, sebuah karya yang cukup monumental telah dilahirkan oleh Pullias dan Young dalam bukunya *A teacher Is a many Things*. Dalam buku yang menjadi rujukan ini, mereka secara gemblang mengutarakan apa saja peran guru sesungguhnya. Pullias dan Young mengutarakan ada empat belas karakteristik yang melekat pada seorang guru yang unggul itu adalah sebagai berikut:

#### 1) Guru sebagai Guru

Bila seorang yang cukup kompeten ditanya apa tugas pokok seorang guru, maka spontan menjawab, mendidik dan mengajar. Mendidik

bukanlah hal yang sederhana, mendidik yang sesungguhnya harus membawa orang lain beranjak dari kegelapan menuju suatu pencerahan yang terang benderang.

2) Guru sebagai Teladan

Guru adalah model mental yang hidup bagi siswa. Kita ingat bahwa guru harus menjadi contoh dan ditiru adalah uswah hasanah (teladan yang baik).

3) Guru sebagai Penasihat

Keliru jika kita menganggap hanya guru bimbingan dan penyuluhan (BP) atau wali kelas saja, yang harus berperan sebagai penasihat, setiap guru merupakan penasihat. Karena tingkat kedewasaannya serta pengalamannya yang lebih banyak “makan asam garam” maka setiap guru berfungsi sebagai penasihat.

4) Guru sebagai Pemegang Otoritas

Pemegang otoritas adalah jabatan guru saat ditugaskan mata pelajaran tertentu atau menjadi guru dikelas tertentu. Guru sebagai pemegang otoritas tahu tentang sesuatu, yaitu pengetahuan tentang mata pelajaran yang diampunya, dan menyadari sepenuhnya bahwa tahu tentang sesuatu itu.

5) Guru sebagai Pembaru

Belajar apa saja pada hakikatnya belajar sejarah. Oleh sebab itu dapat dipahami bahwa murid sebagai generasi baru dengan kesenjangan waktu yang cukup, mengalami kesulitan dan membaca, menerjemahkan dan mencerna berbagai karya yang agung yang lahir dari berbagai khasanah pengetahuan itu. Inilah makna guru sebagai pembaharu, dia harus memperbarui seluruh

“bahasa” dari karya agung manusia itu sehingga dapat dipahami lebih mudah oleh muridnya.

#### 6) Guru sebagai Pemandu

Pembelajaran adalah suatu wisata, wisata yang berjalan dari suatu pos pengetahuan satu menuju pos pengetahuan yang lain, dari suatu kompetensi dasar menuju kekompetensi dasar yang lain. Sebagai pemandu, guru menetapkan tujuan, arah dan aturan atau ketentuan perjalanan sesuai dengan keinginan dan kemampuan para siswa.

#### 7) Guru sebagai Pelaksana Tugas Rutin

Satu hal yang penting, iklim belajar yang amat diperlukan bagi tercapainya situasi pembelajaran yang produktif dan efektif amat ditentukan oleh hadirnya rasa tenang dan kesenangan, konsistensi untuk mengerjakan tugas-tugas rutin semacam itu.

#### 8) Guru sebagai Insan Visioner

Guru adalah seorang visioner, insan yang memiliki visi pribadi dan dituntut untuk mampu memberikan ilham kepada muridnya agar memiliki visi tentang kemuliaan dan kebesaran.

#### 9) Guru sebagai Pencipta

Guru adalah seorang yang tumbuh dan berkembang menjadi dewasa dan dibentuk oleh pengalamannya. Karena pengalaman selalu berubah, maka sebagaimana halnya orang dewasa yang lain, guru selalu diciptakan dan dibentuk oleh kedewasaannya sendiri. Di dalam proses “penciptaannya”, guru juga sedang membentuk, mempengaruhi dan “menciptakan” seorang anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan biasanya proses penciptaan itu secara otomatis sering dilandasi cetakan pengalamannya sendiri.

#### 10) Guru sebagai Orang yang Realistis

Guru adalah seorang yang berani menghadapi kenyataan. Ia adalah seorang yang menyadari bahwa ada kekuasaan yang jauh lebih besar dari pada dirinya yang mengatur seluruh hidup dan kehidupannya.

#### 11) Guru sebagai Penutur Cerita dan Seorang Aktor

Guru pada predikatnya sebagai pembawa suara hari manusia, memberi nafas kehidupan baru kepada kehidupan masa lalu dengan berperan sebagai penutur cerita.

#### 12) Guru sebagai Pembongkar Kemah

Guru adalah pembongkar kemah. Membongkar kemah adalah suatu pola pikir atau sikap mental yang nonsistematis, berani mengambil resiko untuk meninggalkan cara berpikir dan sikap pandang lama yang sudah mapan.

#### 13) Guru sebagai Peneliti

Guru adalah seorang peneliti, pencari segala sesuatu. Sebagai manusia sudah menjadi fitrah bawaannya bahwa dilahirkan penuh oleh semangat dan rasa ingin tahu.

#### 14) Guru sebagai Penilai

Manusia adalah makhluk penilai, dengan demikian tugas guru sebagai penilaian adalah tidak terelakan.<sup>44</sup>

### 4. Kompetensi Guru Agama Islam

#### a. Konsep Kompetensi Guru Agama Islam

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dalam kurikulum misalnya,

---

<sup>44</sup> Pullias, James D. Young (Alih Bahasa Eddi Permadi), *A Teacher Is Many Things (Guru Adalah Segala-Galanya)*, (Bandung: Terate, 1997), h. 34



kita mengenal KBK ( Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang khususnya guru, dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bisa di bayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi memadai.<sup>45</sup>

Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang berkompeten dan professional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip E. Mulyasa menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru yang mengetahui cara melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Pemahaman (*Understanding*) yaitu kedalaman kognitif, dan efektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (*Skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memiliki dan membuat alat peraga

---

<sup>45</sup>Raka, *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*, (Jakarta:Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 2016) h.124

sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.

- 4) Nilai (*Value*) yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi, dan lain-lain).
- 5) Sikap (*Attitude*) yaitu perasaan atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi dan perasaan terhadap kenaikan upah.
- 6) Minat (*Interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.<sup>46</sup>

#### D. Religius

##### 1. Pengertian religius

Religius sendiri mempunyai arti : Pertama, dalam kamus sosiologi religiusitas adalah bersifat keagamaan ; taat beragama. Kedua, religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Ketiga, Wujud interaksi harmonis antara pihak yang lebih tinggi kedudukannya (yaitu Allah SWT), dari yang lain (yaitu makhluk), menggunakan tiga konsep dasar (yaitu iman, Islam dan ihsan).

Religius adalah karakter dalam hubungannya dengan tuhan menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-

---

<sup>46</sup>Choirul, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Departemen Agama RI: 2016), h. 364

nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.<sup>47</sup> Dalam al-qur'an dijelaskan regiusitas dala surat al-baqarah ayat 177:

❦ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ  
الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ  
وَعَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ فِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
الزَّكَاةَ وَالْمُؤْفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي  
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ  
هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka

<sup>47</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta:Rajjawai Pers, 2014), h. 1

*itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.*<sup>48</sup>

Ada beberapa Tokoh dalam mengungkapkan pengertian tentang religious yaitu: (Penguji II)

- a. Menurut Gazalba Religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Semua hal mengikat sekelompok orang dalam hubungannya dengan tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya. Menurut Shihab agama adalah hubungan antara makhluk dengan khalik (tuhan) yang berwujud dalam ibadah yang dilakukan dalam sikap keseharian.
- b. Menurut Anshori, ia memberikan pengertian agama dengan lebih detail yakni agama sebuah system *credo* (tata keyakinan) atas adanya yang maha mutlak dan suatu system norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan alam sekitarnya, sesuai dengan keimanan dan tata peribadatan tersebut.
- c. Harum Nasution menurutnya agama berasal dari kata *al-din*, religi (*religare*) dan agama. *Al-din* berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan dan kebiasaan. Sedangkan kata *relegare* berarti mengumpulkan dan membaca. Dan *religere* berarti mengikat, sedangkan kata agama terdiri dari a=tak, gam=pergi mengandung arti tak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun. Secara pengertian Harum Nasution menjelaskan bahwa pengertian agama yaitu:
  - 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi

---

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 27

- 2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia
- 3) Mengikat diri pada suatu bentuk yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan
- 4) Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu

## 2. Dimensi Religius

Konsep religiusitas yang dirumuskan oleh Glock dan Stark ada lima macam dimensi keagamaan, yakni :

### a. Dimensi keyakinan (*the ideological dimensi*)

Dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat.

### b. Dimensi praktek agama (*the ritualistic dimension*)

Dimensi ritual yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa, berpuasa, dan lain-lain. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagaman yang berupa pribadahan yang berbentuk upacara keagamaan.

### c. Dimensi ihsan dan penghayatan (*the experiential dimension*)

Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal maka dicapailah situasi ihsan. Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan melihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

e. Dimensi pengalaman dan konsekuensi (*the consequential dimension*)

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama yang dianutnya.<sup>49</sup>

3. Karakteristik Perilaku Religius

Penanaman nilai religius juga dapat memantapkan dari segi etos kerja dan etos ilmiah di dalam civitas akademika lembaga pendidikan, selain itu juga nilai yang tertanam akan menumbuhkan rasa nilai ibadah dalam pelaksanaannya. Macam-macam nilai religius menurut fathurrohman meliputi :

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan ketaatan manusia kepada Allah SWT, mengabdikan diri kepada Allah adalah inti dari tujuan islam. Nilai ibadah perlu ditanamkan dalam

---

<sup>49</sup> Evi eviyah, muhammad farid, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja", (Pesona Jurnal Psikologi Indonesia no.02, mei 2014), h. 127

diri peserta didik, agar mereka tau pentingnya beribadah kepada Allah SWT, sebagai seorang pendidik mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi anak didik dalam melaksanakan ibadah. Seperti pengamalan ibadah sholat fardu yang dijelaskan didalam Q.S. Al-Baqarah:43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.<sup>50</sup>

Untuk membentuk anak didik yang berkualitas baik akademik maupun religius penanaman nilai ibadah sangatlah penting, karna ibadah tidak hanya sebatas rukun islam ( sholat, zakat, puasa ) tetapi dari segala aspek amal.

f. Nilai ruhul jihat

*Ruhul Jihat* artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari dengan adanya *hablum minallah, hablum minnas,hablum min al-alam*. maka, aktualisasi dari nilai ini selalu didasari dengan sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh. Seperti firman Allah yang menjelaskan tentang *Habluminannas* Q.S. An-Nisa: 36

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 32



وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٥١﴾

*Artinya : Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.<sup>51</sup>*

g. Nilai Akhlak dan Disiplin

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga akan dimunculkan secara spontan bilamana diperlikan, tidak memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.<sup>52</sup> Jika jiwa yang tertanam adalah perilaku baik maka akan menghasilkan akhlak yang baik. Akan tetapi jika perilaku yang tertanam dalam jiwa seseorang itu buruk maka bisa dipastikan bahwa akhlaknya juga buruk.

Sedangkan disiplin diwujudkan dengan dasar kebiasaan. Implementasi kedisiplinan dalam nilai religius dilihat dari pelaksanaan ibadahnya. Agama sudah mengajarkan bahwa suatu amalan yang dikerjakan sudah ada waktu terjadwal secara rapi. Apabila seseorang sudah melaksanakan amalan, contohnya sholat lima waktu secara tepat waktu maka secara tidak langsung nilai kedisiplinan sudah tertanam dalam diri seseorang tersebut.

---

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h.51

<sup>52</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2016), h. 2

#### h. Nilai keteladanan

Dalam lingkup pendidikan, keteladanan tercermin dari perilaku guru. Anak didik akan sangat mencontoh dari figur dari sosok gurunya, guru yang besikap baik yang mampu menunjukkan perilaku akhlaq Al-Karimah maka akan menjadi figur sentral bagi anak didiknya.<sup>53</sup>

#### i. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah artinya dapat dipercaya. Dalam lingkup pendidikan nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, baik kepala sekolah, guru, staf dan komite lembaga pendidikan tersebut. Jika nilai ini bisa ditanamkan secara baik dan benar maka siswa atau peserta didik akan membentuk karakter jujur dan dapat dipercaya.<sup>54</sup>

Begitupun ikhlas, ikhlas artinya berbuat tanpa pamrih, beramal semata-mata mengharap ridha Allah SWT.<sup>55</sup> Nilai ikhlas juga sangat penting tertanam dalam jiwa siswa atau peserta didik.<sup>56</sup> Ikhlas bisa diwujudkan dengan memberikan sedekah, infaq dan lain sebagainya semua itu untuk mengharap ridho dari Allah SWT seperti yang sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hadid: 7

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِۦۤ فَالَّذِيْنَ  
ءَامِنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا هُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

*Artinya : Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai*

---

<sup>53</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 169

<sup>54</sup> Muhammad fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, h. 67

<sup>55</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta, LPPI, 2016), h. 29

<sup>56</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 60

*penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.*<sup>57</sup>

Dengan demikian nilai-nilai religiusitas yang sudah dipaparkan diatas diharapkan ditanamkan, dilaksanakan, dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten supaya menjadi karakter dalam diri siswa atau peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu untuk dirinya dan juga pihak sekolah.

Sehubungan dengan pembentukan perilaku Zakiah Dardjat, ilmu jiwa agama) mengemukakan bahwa; hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa pembinaan pribadi anak sangat memerlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk perilaku tertentu pada anak yang lambat laun perilaku itu akan bertambah jelas dan kuat, karena telah masuk menjadi bagian pribadinya.

Menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama mengungkapkan bahwa seseorang dikatakan memiliki perilaku religiusitas jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu:

1. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
2. Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam perilaku dan tingkah laku.

---

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 78

3. Berprilaku positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan mendalami pemahaman keagamaan.
  4. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri hingga sikap religiusitas merupakan realisasi dari sikap hidup.
  5. Bersifat lebih terbuka dan wawasan lebih luas.
  6. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemandirian beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
  7. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.
  8. Terlihat adanya hubungan antara sikap religiusitas dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial sudah berkembang.<sup>58</sup>
4. Ciri-ciri Pribadi Religius

Raharjo mengemukakan tentang kematangan beragama pada seseorang diantaranya :

d. Keimanan yang utuh (tauhid)

Dalam hal ini peserta didik keimanannya harus kuat dan memiliki akhlakul karimah ditandai dengan sikap amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur, sabar, adil. Sesuai firman Allah SWT dalam surat Al-Ashr 1-3 :

---

<sup>58</sup> Jalaludin, Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi, (Jakarta :Raja Grafindo, 2016), h. 101

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Artinya : Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.*<sup>59</sup>

e. Pelaksanaan ibadah yang tekun (ibadah)

Seseorang yang beriman tentulah harus melaksanakan amal perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik disekolah bias dilihan dalam hal ibadah dengan mengikuti budaya religius disekolah, dll. Ibadah merupakan pembuktian seorang hamba terhadap tuhan nya bahwa dirinya beriman sesuai firman Allah SWT dalam surat Ad-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya : Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*<sup>60</sup>

f. Akhlak mulia (akhlakul karimah)

Perbuatan yang baik bisa diukur bila sesuai dengan ajaran agama dalam Al-Qur'an dan sunah. Peserta didik dapat dilihat dengan bagaimana bertingkah laku baik kepada sesama, guru maupun kepada umur dibawahnya. Nabi menjamin bagi semua umat muslim akan mendapatkan rumah di surga yang paling atas. Maksudnya adalah derajat kita akan tinggi di surga. Namun dengan syarat memiliki akhlak yang baik seperti yang dijelaskan dalam hadist Rasulullah SAW :

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 98

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 45

*“Aku adalah penjamin sebuah rumah di sekitar taman (Surga) bagi seseorang yang meninggalkan perdebatan walaupun ia benar, penjamin rumah ditengah Surga bagi orang yang meninggalkan dusta walaupun ia bercanda, juga menjadi penjamin sebuah rumah di Surga paling atas bagi orang yang memiliki akhlak yang baik.” (HR. Abu Dawud.*

Kementrian lingkungan hidup menjelaskan aspek religius dalam islam

- a. Aspek iman, iman merupakan sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek islam yaitu berhubungan dengan keyakinan dan hubungan manusia dengan Allah, Malaikat, Nabi dan sebagainya rukun iman.
- b. Aspek islam, berhubungan dengan frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah seseorang yang ditetapkan dalam rukun islam misalnya zakat, puasa, sholat dan haji.
- c. Aspek ilmu, pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama Islam seperti Mempelajari Al-qur'an, membaca Al-qur'an, dan lain-lain.
- d. Aspek Amal, berhubungan dengan pengalaman dari aspek-aspek sebelumnya yang ditunjukan dalam bentuk perilaku dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti berinfaq, menolong sesama dan lain-lainnya.<sup>61</sup>

Menurut kemendiknas indikator religius terdapat tiga meliputi

- a. Sikap dan perilaku patuh terhadap ajaran agama (Islam).
- b. Toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- c. Hidup rukun dengan penganut agama lain.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Thontowi, *Hakikat Religius*, (sumsel:2012), h. 3

<sup>62</sup> Retno L, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif dan Inovatif Dan Kreatif*, (Jakarta: Esensi, Devisi Penerbit Erlangga, 2012) h. 25

Sedangkan dari beberapa teori diatas, kegiatan religius atau keagamaan yang dilakukan diluar kelas sebagai berikut :

### 1. Meningkatkan ibadah peserta didik

Ibadah merupakan tata cara hubungan manusia dengan Allah, bisa diartikan menyembah. Dengan demikian ibadah adalah mengikuti hukum dan aturan-aturan Allah SWT dan menjalankan segala perintah sepanjang umur kita. Yang termasuk kedalam pembiasaan ibadah yakni, sholat, puasa, zakat dan haji. Perintah ibadah seperti yang Rasulullah SAW Bersabda :

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَعِنِّهِ يَرَاكَ

Artinya : “Hendaknya kamu beribadah kepada Allah seakan-akan kamu melihatNya. Jika kamu tidak melihatNya maka sesungguhnya Dia melihatmu” (H.R. muslim)

### 2. Membaca Al-Qur'an

Membaca al-qur'an adalah peribadatan yang dapat mendekatkan diri pada Allah SWT, berimplikasi pada perilaku yang positif, menjaga lisan dan istiqomah dalam beribadah. Anjuran Rasul kepada kita dalam hadistnya :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ »

Artinya: “Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan

*tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi).*

### 3. Infaq/sedekah

Infaq adalah kegiatan yang dimana bertujuan agar siswa ikhlas memberikan sesuatu yang dimiliki kepada sesama yang lebih membutuhkan. Rasulullah sangat menganjurkan infaq/sedekah seperti sabdanya :

حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ..  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَكْثَرُ أَجْرًا  
قَالَ أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْغِنَى  
وَلَا تُثْمِلُ حَتَّى إِذَا بَلَغْتَ الْخُلُقُومَ قُلْتَ لِفُلَانٍ كَذَا وَلِفُلَانٍ كَذَا وَقَدْ  
كَانَ لِفُلَانٍ

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami Abu Hurairah radliallahu anhu berkata,,: "Seorang laki-laki datang kepada Nabi Shallallahu alaihi wasallam dan berkata,,: "Wahai Rasulullah, shadaqah apakah yang paling besar pahalanya?". Beliau menjawab: "Kamu bershadaqah ketika kamu dalam keadaan sehat dan kikir, takut menjadi faqir dan berangan-angan jadi orang kaya. Maka janganlah kamu menunda-nundanya hingga tiba ketika nyawamu berada di tenggorakanmu. Lalu kamu berkata, si fulan begini (punya ini) dan si fulan begini. Padahal harta itu milik si fulan". (HR. Bukhari)*

### 4. Kegiatan PHBI

Peringatan hari besar Islam, merupakan budaya yang dilakukan untuk memperingati hari besar islam, seperti maulid nabi Muhammad, Muharram dan yang lainnya, semata-mata agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagai contoh Allah menganjurkan umatnya untuk bergembira atas lahirnya Rasulullah SAW, seperti dalam firman-Nya Q.S. Yunus:58



قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya : “Katakanlah: “Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

## 5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Religius

Dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang dalam kehidupan di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern yang berupa pengaruh dari dalam dan faktor ekstern yang berupa pengaruh dari luar.

### a. Faktor Intern

#### 1) Faktor heriditas

Keagamaan secara langsung bukan sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun menurun melainkan terbentuk dari unsur lainnya.

#### 2) Tingkat usia

Mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk agama, perkembangan berfikir. Ternyata anak mengajak usia berfikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama pada usia remaja saat mereka menginjak kematangan seksual pengaruh itu pun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.

#### 3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologis terdiri dua unsur yaitu heriditas dan lingkungan, dari kedua unsur tersebut para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa memiliki kepribadian yang

unik dan berbeda. Sebaliknya, karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalaman dan lingkungannya.

#### 4) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan berbagai faktor intern. Menunjukkan gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidak sadaran manusia, konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal.

#### b. Faktor Ekstern

##### 1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan suatu sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, khususnya orang tua yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, karena jika orang tuanya berkelakuan baik maka cenderung anak juga akan berkelakuan buruk.

##### 2) Lingkungan Institusional

Lingkungan ini ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam institute formal maupun non formal seperti perkumpulan dan organisasi.

##### 3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang terkadang lebih mengikat bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif.

### **E. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik**

Ada beberapa strategi Guru PAI dalam meningkatkan Religiusitas siswa yaitu diantaranya, meningkatkan profesionalisme Guru PAI, meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas, mengembangkan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan, membentuk seksi kerohanian islam (Rohis), membangun komitmen warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Penciptaan budaya religius di sekolah, membangun kerja sama dengan masyarakat, melibatkan peran serta alumni dan membangun kesadaran siswa.

Menurut Nasirudin, terdapat beberapa strategi dalam proses pembentukan karakter religius :

#### **1. Menahaman (*ilmu*)**

Pemahaman yang diberikan dengan memberikan informasi kepada peserta didik mengenai ilmu dan hakikat nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan oleh pendidik. Proses ini harus terus menerus dilakukan guna peserta didik dapat menarik pesan yang disampaikan oleh pendidik. Seperti contoh kejujuran, penanaman biasanya dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara mengaitkan materi dan kehidupan nyata.

#### **2. Pembiasaan (*Amal*)**

Pembiasaan adalah tahap memperkuat dari tahap sebelumnya yakni penanaman. Fungsi pembiasaan adalah sebagai alat perekat antara perilaku dan diri peserta didik yang tujuannya untuk memberikan pemahaman secara mendalam dan lebih luas.

#### **3. Menggunakan keteladanan**

Keteladanan adalah factor pendukung dalam peningkatan karakter religius peserta didik. Keteladanan akan

diterima apabila di contohkan orang terdekat. Keteladanan sangat mengedepankan aspek perilaku dalam tindakan nyata<sup>63</sup>

Strategi yang dilakukan guru pendidikan Islam dalam mengaktualisasikan atau mengimplementasikan nilai-nilai religius terdapat di dalam kelas dan luar kelas. Strategi guru Pendidikan Islam dalam meningkatkan religius peserta didik di dalam kelas yaitu dengan menggunakan metode internalisasi meliputi :

- a. Tahap transformasi nilai, proses yang dilakukan dalam mengonfirmasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Sifatnya memindahkan pengetahuan sebatas menyentuh ranah kognitif.
- b. Tahap transaksi nilai, proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah antara pelatih dengan peserta yang dilatih secara timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi.
- c. Tahap trans-internalisasi, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui proses bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pelatih melalui keteladanan, melalui pengkondisian serta melalui proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), h. 36-41

<sup>64</sup> Kama Abdul Hakam, Encep Syarif Nurdin, *metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), h. 14

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, cet 1.
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta: 2015.
- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press Cetakan II, 2018.
- Chilid Narko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Choirul, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Departemen Agama RI: 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Evi eviyah, muhammad farid, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja", *Pesona Jurnal Psikologi Indonesia* no.02, mei 2014.
- Haris Budiman, "Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam", *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol VI, 2015.

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Imas Kurniasih, Berlin Sani, *ikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran disekolah*, Jakarta: Kata Pena, 2017.
- Jalaludin, Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Perinsip Psikologi, Jakarta :Raja Grafindo, 2016.
- Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Kama Abdul Hakam, Encep Syarif Nurdin, *metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter*, Bandung: Maulana Media Grafika, 2016.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Amzah, 2015).
- Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Mohammad Nrasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nusa Putra, Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Pullias, James D. Young (Alih Bahasa Eddi Permadi), *A Teacher Is Many Things (Guru Adalah Segala-Galanya)*, Bandung: Terate, 1997.

- Raka, *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 2016
- Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No 14 Tahun 2005*, Jakarta: Sinar Grafika, 2019.
- Uswatun Hasanah, "Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah", *Jurnal Al-Tazkiyyah*, Vol. VII, 2016.
- Wahyuddin, *Fungsi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol V, No 2, Juli 2016
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2016.
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Zuharini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* , Surabaya,: Usaha Nasional, 1983.
- Zuharini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2016.